

Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Kelompok Pekerja Migran Indonesia di Desa Tanak Beak, Kecamatan Narmada, Lombok Barat

Wahyu Zepria Sasaki¹, I Made Yudha Arsana Bhyantarrah², Farouq³, Y.A Wahyuddin⁴, Valencia Husni⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Mataram, Mataram

*email: sasakiwahyu@gmail.com

ABSTRAK

Literasi keuangan masyarakat memainkan peran penting dalam meningkatkan stabilitas ekonomi suatu daerah, termasuk di Desa Tanak Beak, Kecamatan Narmada, Lombok Barat. Desa ini juga dikenal sebagai salah satu Desa dengan tingkat Pekerja Migran Indonesia (PMI) terbanyak di wilayah Lombok Barat. Akan tetapi, tingkat literasi keuangan di Desa ini masih menjadi permasalahan yang cukup krusial, melihat banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai PMI memerlukan pemahaman pengelolaan keuangan yang baik. Sehingga diperlukan upaya serius dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat di Desa Tanak Beak dengan cara melakukan program sosialisasi dan pendampingan pengelolaan keuangan yang mencakup konsep-konsep dasar keuangan, perencanaan dan strategi pengelolaan keuangan, hingga investasi untuk menjadi salah satu instrumen penting dalam menciptakan efektivitas pengelolaan keuangan bagi kelompok PMI yang ada di Desa Tanak Beak. Metode pengumpulan data dalam menunjang penelitian dan pengabdian ini yaitu metode *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan pihak lembaga keuangan untuk menjalankan program pengelolaan keuangan di Desa Tanak Beak ini. Melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Muda Mengabdikan, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya PMI terkait dengan literasi keuangan di Desa Tanak Beak.

Kata Kunci: Desa Tanak Beak, Literasi Keuangan, Pekerja Migran Indonesia

ABSTRACT

Community financial literacy plays an important role in improving the economic stability of a region, including Tanak Beak Village, Narmada District, West Lombok. This village is also known as one of the villages with the highest level of Indonesian Migrant Workers (PMI) in the West Lombok region. However, the level of financial literacy in this village is still a crucial problem, seeing that many people not only work as PMI, but there are other people who have other professions that require a good understanding of financial management. So that serious efforts are needed to increase the level of financial literacy of the community in Tanak Beak Village by conducting a socialization and financial management assistance program that includes basic financial concepts, financial management planning and strategies, to investment to become one of the important instruments in creating effective financial management for the community and PMI groups in Tanak Beak Village. The method of data collection in supporting this research and service is the Participatory Action Research (PAR) method which involves all levels of society and financial institutions to carry out financial management programmes in Tanak Beak Village. Through community service carried out by the Muda Mengabdikan team, it is hoped that it will be able to increase community understanding, especially PMI, related to financial literacy in Tanak Beak Village.

Keywords: Tanak Beak Village, Financial Literacy, Indonesian Migrant Workers

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak yang menduduki peringkat keempat setelah China, India, dan Amerika Serikat. Pertumbuhan penduduk yang tinggi terutama pada kelompok usia produktif tentunya membawa pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan jumlah penduduk yang signifikan akan menimbulkan berbagai tantangan dan menghambat kemajuan dalam sektor ekonomi di negara berkembang. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan peningkatan pesat dalam jumlah pekerja sehingga mendorong kemampuan negara-negara berkembang dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang kerja baru yang cenderung masih terbatas (Artina, 2022).

Di Indonesia, terdapat beberapa contoh yang menunjukkan bahwa peluang kerja baru sangat sulit didapatkan bagi para pekerja dengan usia produktif, terutama bagi mereka yang baru lulus dari jenjang sekolah menengah atas hingga tingkatan perguruan tinggi. Keterbatasan pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan menyebabkan berbagai masalah, termasuk permasalahan terkait dengan pengangguran yang mengalami peningkatan secara signifikan (Artina, 2022). Dikutip dari *Badan Pusat Statistik Indonesia* menunjukkan jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 278.696,2 juta jiwa yang kemudian meningkat menjadi 281.603,8 juta jiwa pada tahun 2024. Tentu saja dengan pertumbuhan penduduk tersebut, jumlah tenaga kerja melebihi kapasitas lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga pengangguran menjadi salah satu permasalahan yang tidak dapat dielakkan dikarenakan hal ini (Statistik, 2024).

Salah satu upaya yang ditawarkan oleh Pemerintah Indonesia yaitu dengan adanya program Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia dengan memanfaatkan peluang kerja Internasional yang masih banyak tersedia di berbagai negara. Upaya pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri pastinya memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengakses pekerja yang dibutuhkan dalam sektor tertentu dengan gaji yang menyesuaikan performa kerja mereka. Keberadaan mereka pastinya diharapkan tetap memperoleh perlindungan hukum oleh pemerintah Indonesia dan tetap menjaga martabat serta hak asasi mereka sebagai pekerja migran di negara lain berdasarkan hukum nasional (Suranto et al., 2024).

Salah satu penyebab dari tingginya aktivitas migrasi internasional biasanya disebabkan oleh kesenjangan ekonomi antar negara, tingkat upah yang rendah, hambatan dalam mengakses pekerjaan yang baik di negara berkembang, dan adanya kesempatan kerja dan upah yang tinggi di negara tujuan. Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi adanya migrasi pekerja ke luar negeri yaitu adanya karakteristik pribadi yang meliputi usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan (Suranto et al., 2024). Meskipun potensi pekerja migran dapat memberikan peluang ekonomi yang baik, namun pada kenyataannya, PMI di luar negeri menghadapi berbagai permasalahan karena kurangnya ilmu pengetahuan. Walaupun sebagian dari mereka memiliki telah menempuh pendidikan menengah, namun ada pula yang hanya mengenyam pendidikan dasar bahkan tidak mempunyai pendidikan formal sama sekali. Rendahnya tingkat pendidikan ini dapat menjadi penghambat bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan

meningkatkan mobilitas sosial. Selain itu, terbatasnya akses terhadap program pelatihan keuangan akan menghambat literasi keuangan mereka. Tantangan lain yang dihadapi PMI di luar negeri meliputi biaya pengiriman uang yang tinggi, ketidakstabilan nilai tukar mata uang dan minimnya pengetahuan mengenai remitansi keuangan (Suranto et al., 2024).

Hingga saat ini jumlah Pekerja Migran Indonesia yang tersebar di seluruh dunia periode maret 2024 sebanyak 28.650 jiwa yang terpusat di Hongkong, Taiwan, Malaysia, Jepang, dan Singapura dengan jumlah penempatan sebanyak 25.834 atau sebesar 90,17% (BP2MI, 2024). Fenomena pekerja migran ini semakin krusial di Indonesia, terutama di Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan data yang tercantum pada laman NTB Satu Data memperlihatkan bahwa kabupaten Lombok Barat adalah salah satu daerah pengirim PMI yang relatif banyak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan dalam arus pekerja migran dari daerah Lombok Barat dari waktu ke waktu, hingga pada tahun 2023 jumlah PMI di Lombok Barat menyentuh angka 2.672 Penduduk (Data, 2023b). Pada awalnya, pekerja migran dari Lombok Barat hanya bekerja di negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, yang menarik minat mereka karena faktor kedekatan geografis dan kebutuhan akan tenaga kerja di sektor industri dan rumah tangga. Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi diversifikasi tujuan migrasi yang semakin meluas ke negara di kawasan Timur Tengah seperti Arab Saudi, serta negara-negara lain seperti Korea Selatan dan Taiwan, yang menawarkan peluang pekerjaan yang lebih luas di sektor konstruksi, jasa, dan manufaktur (Data, 2023a).

Desa Tanak Beak, Kecamatan Narmada, Lombok Barat menjadi salah satu desa dengan tingkat intensitas PMI terbanyak di Wilayah Lombok Barat. Walaupun demikian, permasalahan dan persoalan yang dihadapi oleh pekerja migran di Desa Tanak Beak juga memiliki karakteristik yang sama dengan sebagian besar PMI yang berasal dari wilayah lain di Indonesia. Seperti permasalahan terkait dengan kurangnya edukasi mengenai prosedur migrasi aman dan legal. Kemudian masalah utama lainnya yaitu terkait dengan kurangnya upaya serta pengetahuan terkait dengan pengelolaan keuangan kelompok PMI-nya. Banyak kelompok PMI di Desa Tanak Beak juga belum mampu dalam mengoptimalkan cara untuk mengelola keuangan hasil gaji serta remitansi yang bertujuan untuk manajemen keuangan mereka untuk peningkatan taraf hidup mereka secara jangka Panjang (Al Bukhari, 2024).

Menyikapi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok PMI di Desa Tanak Beak, pemerintah desa dan daerah, beserta organisasi non-pemerintah (LSM) telah melakukan beberapa upaya pemberdayaan yang cenderung masih terbatas dikarenakan adanya beberapa hal. Beberapa program yang telah dilaksanakan meliputi pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan pendampingan bagi purna migran untuk memulai usaha mandiri. Namun, upaya-upaya ini masih belum cukup untuk mengatasi permasalahan ekonomi, khususnya bagi sebagian besar mantan pekerja migran desa tersebut. Hal ini disinggung secara langsung oleh sebagian mantan pekerja migran dan anggota keluarganya yang merasa bahwa peningkatan perekonomian mereka mengalami stagnasi ataupun buruknya mengalami kemunduran (Al Bukhari, 2024). Sehingga diperlukan adanya persiapan serta pelaksanaan program pemberdayaan yang berdampak lebih komprehensif dan jangka panjang yang menyeluruh bahkan tepat sasaran. Pemahaman dari

dasar menjadi salah satu solusi awal mula dalam mengatasi permasalahan perekonomian ini. Daripada hanya memberikan beberapa opsi bantuan kepada mentan pekerja migran tersebut, alangkah lebih baiknya untuk memberikan edukasi singkat terkait dengan pengelolaan keuangan kepada calon pekerja migran, pekerja migran yang masih bekerja di luar negeri, hingga anggota keluarga pekerja migran agar mampu meminimalisir permasalahan yang sama di kemudian hari (Litamahuputty & Sipakoly, 2024).

Dalam hal ini, program sosialisasi dan pendampingan mengenai literasi keuangan dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik serta dapat membantu merubah sikap tidak bijak mereka, menjadi lebih bijak dan antisipatif dalam manajemen keuangan mereka. Dengan melibatkan para pemangku kepentingan utama seperti pemerintah daerah, LSM, dan masyarakat setempat, program ini memiliki potensi untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan para kelompok PMI dan masyarakat Desa Tanak Beak secara keseluruhan.

Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian tentunya dibutuhkan tinjauan pustaka, yang merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah jurnal penelitian yang dimana bertujuan menyajikan konteks yang akurat bagi penelitian yang dilakukan. Penulis menyajikan berbagai literatur yang berbeda melalui penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat serta menganalisis cakupan kontribusi dan keterbatasan pada penelitian terdahulu. Dalam bagian ini juga diharapkan kepada pembaca untuk dapat memahami perkembangan topik yang diteliti serta mengetahui bagaimana cakupan yang lebih luas terkait topik yang disajikan. Berikut terdapat beberapa literatur akademik yang menjadi pembanding atau acuan pada penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian oleh Dian Ferriswara dan Arie Ambarwati, yang berjudul **“Pengelolaan Keuangan Digital bagi Pelaku Usaha Mantan Pekerja Migran di Kota Probolinggo”**. Pada penelitian ini membahas terkait permasalahan pelaku usaha mantan pekerja migran di Kota Probolinggo yang belum memahami keuangan secara digital dan konsep digital marketing. Pada penelitian ini menekankan terhadap pentingnya pengelolaan keuangan secara digital serta peserta secara umum memiliki kemampuan menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan secara digital. Penelitian ini memiliki tujuan dari pengabdian yang dilakukan yakni memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan keuangan secara digital untuk para pelaku usaha mantan pekerja migran yang memiliki usaha tingkat UMKM dan juga memberikan pelatihan mengenai konsep digital marketing yang merupakan strategi pemasaran untuk pelaku usaha (Ferriswara & Ambarwati, 2022).

Kedua, penelitian oleh Jacomina Vonny Litamahuputty dan Selly Sipakoly, yang berjudul **“Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Program Edukasi Dan Pelatihan Keuangan”**. Dalam penelitian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui program edukasi dan pelatihan keuangan dengan fokus pada peningkatan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap bijak terhadap keuangan. Pada hasil dari penelitian ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam literasi keuangan masyarakat, terutama dalam pemahaman konsep dasar keuangan, perubahan perilaku keuangan yang lebih bijak, dan peningkatan akses dan partisipasi dalam layanan keuangan formal. Pengabdian ini juga memberikan program-program yang memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan perilaku keuangan masyarakat, seperti pada program edukasi dan pelatihan keuangan berhasil memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang konsep keuangan dasar seperti perencanaan, pengelolaan utang, investasi, dan perlindungan aset. Sehingga strategi ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat, namun dengan catatan bahwa keberhasilan program atau strategi ini dilihat dari kerjasama yang erat antara berbagai pihak yang terlibat (Litamahuputty & Sipakoly, 2024).

Ketiga, penelitian oleh Bayu Adi Laksono yang berjudul **“Literasi Finansial Keluarga Pekerja Migran Indonesia Ditinjau Dari Pengelolaan Remitan”**. Dalam penelitian ini mengkaji literasi finansial keluarga pekerja migran yang ditinjau dari pengelolaan remitan, baik itu dari intensitas maupun kuantitas. Pada penelitian ini juga meninjau perbedaan yang signifikan antara keluarga pekerja migran yang mendapat kiriman tiap bulannya dengan yang mendapat kiriman yang tidak menentu. Untuk keluarga yang mendapat kiriman tiap tiga bulan sekali cenderung memiliki literasi finansial yang lebih tinggi daripada yang lain, sedangkan untuk keluarga pekerja migran yang menerima kiriman yang tidak menentu tingkat literasinya lebih rendah. Literasi finansial ini jika ditinjau dari kuantitas penerima uang remitan tidak memiliki perbedaan yang signifikan, dimana untuk keluarga yang menerima kiriman remitan lebih dari tiga juta cenderung memiliki tingkat literasi finansial lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang menerima kiriman remitan dibawah tiga juta setiap periodenya (Laksono, 2019).

Metode Pelaksanaan

Terdapat beberapa tahapan ataupun proses yang menjadi salah satu indikator dalam program kegiatan pengabdian masyarakat MBKM Muda Mengabdikan 2024 yang dilaksanakan di Desa Tanak Beak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu indikator penting dalam program penelitian pengabdian ini. Kemudian, barulah dapat ditentukan tahapan pembentukan laporan yang menjadi luaran penelitian program pengabdian ini. Adapun tahapan pelaksanaan pertama yaitu terkait dengan sosialisasi edukasi literasi keuangan dalam mewujudkan kemajuan finansial kelompok PMI Desa Tanak Beak yang direalisasikan pada tanggal 21 September 2024 dengan mengundang beberapa narasumber ahli finansial, yaitu Bank NTB Syariah dan Bursa Efek Indonesia NTB. Adapun kegiatan tambahan yang dilaksanakan secara acak tanggalnya melalui wawancara langsung, serta penyebaran dan pengisian kuesioner kepada kelompok PMI dan sebagian masyarakat di Desa Tanak Beak.

Adapun tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk melihat seberapa jauh tingkat pemahaman terhadap literasi keuangan dari masyarakat Desa Tanak Beak beserta dengan kelompok PMInya. Selain itu, dalam program tersebut juga berusaha untuk memberikan sebuah

tips dan trik pengelolaan keuangan yang baik dan benar, serta pengenalan terhadap beberapa instrumen pengelolaan keuangan jangka panjang. Pendekatan yang diterapkan dalam program pengabdian ini yaitu menggunakan metode *Partisipatoris Action Research* (PAR). Metode PAR sendiri merupakan metode pendekatan yang melibatkan adanya kontribusi langsung dari masyarakat untuk ikut serta dalam merancang, melaksanakan, dan juga mengevaluasi kegiatan yang kedepannya akan dilaksanakan. Dalam hal ini sebagian besar masyarakat Desa Tanak Beak berpartisipasi dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan, bertukar gagasan dan usulan yang dapat dirancang, serta mengevaluasi dan mencari solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut yang nanti juga akan diterapkan di dalam kegiatan edukasi kedepannya.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

1. Identifikasi Permasalahan

Bagian ini merupakan tahapan awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Pekerja Migran Indonesia yang ada di Desa Tanak Beak terkait dengan literasi keuangan termasuk remitansi keuangan. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Pekerja Migran Indonesia ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya akses terhadap program pelatihan keuangan. Permasalahan ini diidentifikasi melalui wawancara dengan perangkat Desa Tanak Beak. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut menyatakan bahwa sebagian kelompok PMI di Desa Tanak Beak terbilang mampu dalam mengelola keuangan mereka. Namun, sebagian kecil masyarakatnya juga masih memiliki pemahaman yang cukup minim dalam implementasi pengelolaan keuangan mereka. Untuk itu, diperlukan program sosialisasi dan pelatihan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Desa Tanak Beak.

2. Perencanaan Kegiatan

Bagian ini adalah tahapan kedua yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Pekerja Migran Indonesia di Desa Tanak Beak. Berkenaan dengan permasalahan tersebut, terdapat perencanaan kegiatan yang kemudian akan dilaksanakan di Desa Tanak Beak. Perencanaan kegiatan tersebut yaitu;

- A. Membuat rencana kegiatan mengenai program sosialisasi kepada kelompok PMI di Desa Tanak Beak dengan tema “Pengelolaan Keuangan untuk Mewujudkan Kemajuan Finansial PMI” dengan mengundang Bank NTB Syariah dan Bursa Efek Indonesia sebagai narasumbernya serta target peserta dalam sosialisasi ini melibatkan calon PMI dan Purna PMI di Desa Tanak Beak,
- B. Penyebaran kuesioner kepada sebagian masyarakat Desa Tanak Beak setelah kegiatan sosialisasi yang telah direncanakan sebagai indikator untuk perolehan data-data primer dalam kategorisasi aktivitas remitansi, serta mengetahui tingkat pemahaman dari kelompok PMI yang ada di Desa Tanak Beak.

3. Pelaksanaan Rencana Kegiatan

Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan rencana kegiatan yang dilakukan dengan cara melaksanakan sosialisasi terkait literasi keuangan yang telah direncanakan sebelumnya. Rangkaian pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut, sebagai berikut;

- A. Sosialisasi dengan tema “Pengelolaan Keuangan untuk Mewujudkan Kemajuan Finansial PMI” dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 yang bertempat di Aula

Kantor Desa Tanak Beak, Kecamatan Narmada, Lombok Barat. Rangkaian pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengelolaan keuangan ini diawali dengan rangkaian kegiatan persiapan berupa penandatanganan kerjasama dengan mitra pemateri yaitu Bank NTB Syariah dan Bursa Efek Indonesia Cabang NTB.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan persiapan



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan persiapan

- B. Kemudian kegiatan sosialisasi disampaikan oleh mitra pemateri yang memiliki keahlian dalam memberikan informasi berkaitan dengan teknik serta metode pengelolaan keuangan yang efisien bagi kelompok PMI dan umum. Melalui pelaksanaan sosialisasi ini, diharapkan adanya peningkatan kesadaran finansial terutama bagi masyarakat melalui adanya tips dan trik untuk mengelola keuangan yang baik dan efisien, sekaligus menjadi sarana edukasi terkait beragamnya instrumen-instrumen investasi yang menjadi ilmu pengetahuan yang tidak hanya tertuju kepada kelompok PMI, melainkan juga bermanfaat bagi seluruh masyarakat Desa Tanak Beak secara jangka panjang.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan sosialisasi



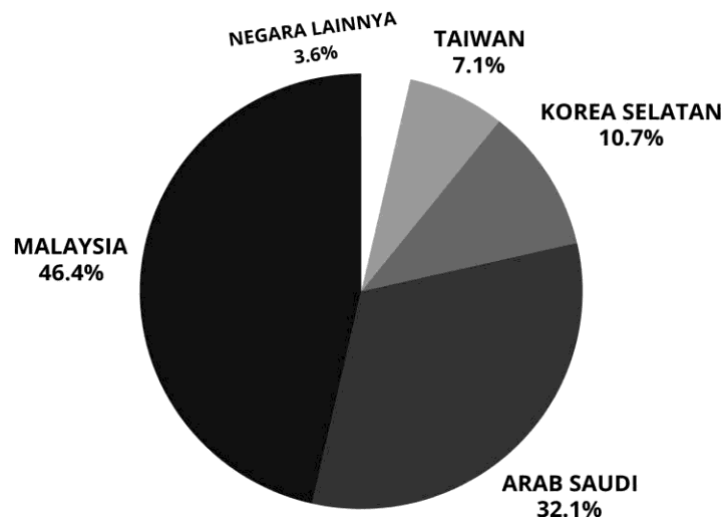
Gambar 4. Dokumentasi kegiatan sosialisasi

4. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan terakhir dari pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan merupakan sebuah tahapan evaluasi yang bertujuan untuk melihat tolak ukur selama proses kegiatan sebelumnya berjalan dengan baik ataupun terdapat sebuah kendala yang dapat dievaluasi secara bersama.

Tolak ukur kegiatan sebelumnya ditinjau dari adanya kegiatan tambahan berupa pembagian serta pengisian kuesioner kepada sebagian masyarakat Desa Tanak Beak, serta bersamaan dengan wawancara singkat kepada salah satu masyarakat. Pengisian kuesioner tersebut digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu, mantan pekerja migran, anggota keluarga pekerja migran, dan masyarakat umum yang menyinggung terkait dengan subjek spesifik terkait hasil upah atau gaji, dan tingkatan kemampuan pengelolaan keuangan tiap individu.

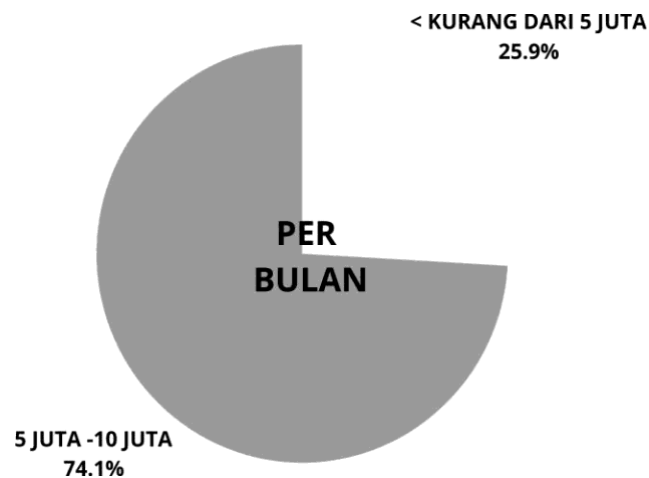
Grafik 1. Lokasi negara penempatan PMI



Grafik di atas merupakan lokasi negara penempatan dari sebagian besar kelompok PMI yang berada di Desa Tanak Beak. Lokasi negara penempatan PMI ini akan berpengaruh kepada keterampilan ataupun jasa apa saja yang dibutuhkan di negara tujuan, serta hasil gaji yang nantinya akan dikelola oleh kelompok PMI itu sendiri.

1. Mayoritas pekerja migran Desa Tanak Beak memilih Malaysia sebagai negara tujuan utama dikarenakan minimnya keterbatasan bahasa dan biaya hidup yang cukup terjangkau. Akan tetapi, upah minimumnya cenderung lebih sedikit daripada negara tujuan PMI lainnya dikarenakan sektor kerja yang didominasi oleh sektor perkebunan, serta manajemen upah yang tidak baik dari salah satu perusahaan negara tujuan.
2. Negara Arab Saudi dan Korea Selatan menjadi salah satu opsi selanjutnya bagi kelompok pekerja migran Desa Tanak Beak dikarenakan hasil gaji yang diterima cukup tinggi, dan sektor kerja yang beragam. Untuk biaya hidup, kedua negara tersebut masih dikategorikan sebagai negara yang terjangkau, walaupun kedepannya akan lebih tinggi daripada di negara Malaysia.
3. Negara Taiwan menjadi salah satu opsi pekerja migran Desa Tanak Beak dikarenakan sebagian besar penempatan pekerja migran perempuan ditempatkan di negara tersebut. Selain Taiwan, Arab Saudi juga menjadi salah satu opsi negara lainnya untuk pekerja migran perempuan. Gaji yang cukup tinggi, akan tetapi biaya hidup negara ini juga lebih tinggi daripada negara-negara sebelumnya.
4. Sebagian kecil pekerja migran Desa Tanak Beak juga menempatkan diri di berbagai negara lainnya, seperti halnya negara Brunei Darussalam, Jepang, Hongkong, dan negara-negara lainnya.

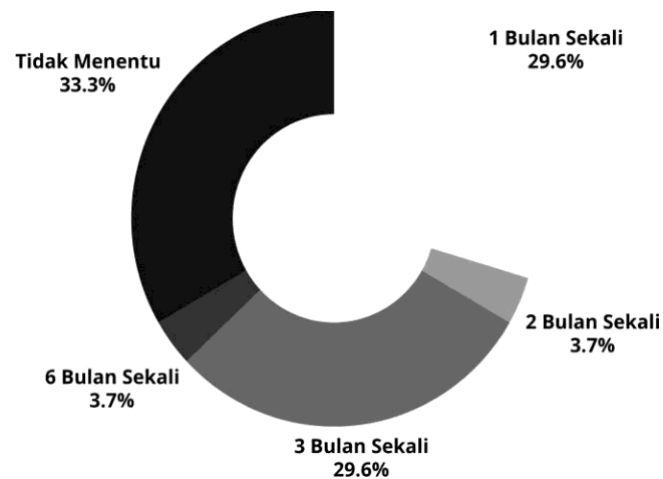
Grafik 2. Rentang Gaji PMI Desa Tanak Beak



Berdasarkan grafik tersebut sebagian besar pekerja migran Desa Tanak Beak menerima gaji sebulan sekali di beberapa negara mayoritas penempatan PMI. Hasil kuesioner juga memberikan penjelasan terkait dengan bagian ini yaitu:

1. Sebagian besar pekerja migran Desa Tanak Beak memperoleh gaji lima juta sampai dengan sepuluh juta Rupiah jika dikonversikan. Hal tersebut dikarenakan penempatan dan perusahaan negara tujuan yang cukup baik, serta keterampilan bidang kerja dari pekerja itu sendiri. Alasan lainnya yaitu adanya sistem lembur yang diambil sebagian pekerja untuk memperoleh upah lebih. Rentang gaji ini juga berpengaruh pada sebagian pekerja migran yang bekerja di negara Malaysia beberapa tahun belakangan ini dikarenakan perusahaan serta PT yang cukup kompeten terhadap sistem gaji tersebut.
2. Sebagian besar lainnya mendapat gaji dibawah lima juta Rupiah dengan alasan pemilihan negara tujuan dan manajemen perusahaan terhadap sistem gaji yang tidak baik. Perusahaan perkebunan Malaysia menjadi salah satu bidang sektor perusahaan kerja yang sering melakukan manajemen gaji yang buruk menurut mantan pekerja migran Desa Tanak Beak tahun 2000-an.
3. Sedangkan untuk upah gaji di atas sepuluh juta Rupiah hanya sebagian kecil pekerja migran Desa Tanak Beak yang memperoleh angka tersebut.

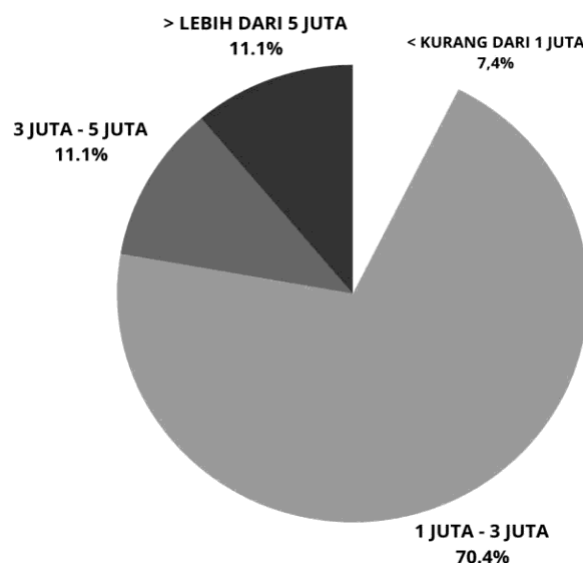
Grafik 3. Kisaran Waktu Pengiriman Gaji PMI Desa Tanak Beak



Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh grafik yang menunjukkan kisaran waktu pengiriman gaji dari pekerja migran Desa Tanak Beak dari negara tujuan ke anggota keluarga di negara asal. Berikut penjelasan terkait grafik tersebut.

1. Sebagian besar pekerja migran Desa Tanak Beak mengirimkan atau melakukan kegiatan remitansi ke anggota keluarganya di Indonesia secara tidak menentu. Hal tersebut dikarenakan adanya manajemen gaji yang fluktuatif dengan adanya beberapa alasan tertentu diantaranya yaitu, lembur yang tidak menentu, upah yang sedikit, habis untuk kebutuhan pribadi, dan lain sebagainya. Sehingga harus menyesuaikan keadaan untuk mengirim gaji tersebut ke Indonesia.
2. Terkadang para pekerja migran Desa Tanak Beak cenderung mengirimkan sebagian gaji mereka pada kisaran waktu satu bulan sekali ataupun tiga bulan sekali dikarenakan waktu tersebut cukup ideal bagi para pekerja untuk memanajemen keuangannya.
3. Sebagian kecil pekerja migran Desa Tanak Beak mengirimkan sebagian gaji mereka pada kisaran waktu dua bulan ataupun empat bulan sekali. Hal tersebut pastinya juga menyesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing pekerja migran itu sendiri.

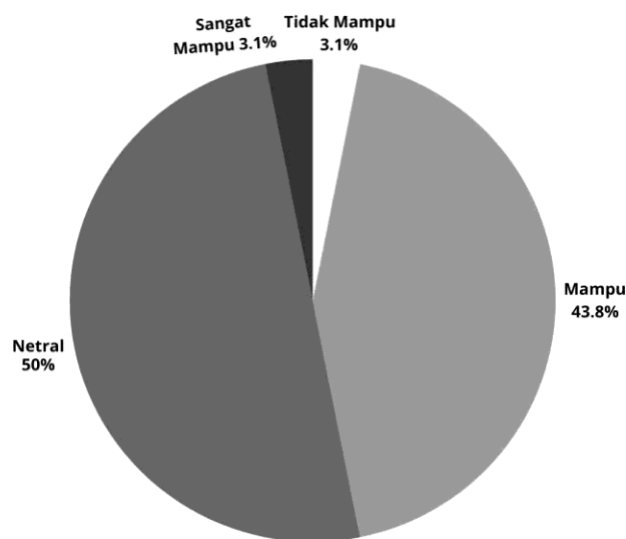
Grafik 4. Kisaran Nominal Pengiriman Gaji PMI Desa Tanak Beak



Berdasarkan grafik tersebut diperoleh penjelasan terkait dengan besaran nominal dari aktivitas remitansi yang dilakukan oleh pekerja migran Desa Tanak Beak yang menyesuaikan dengan rentang waktu pengirimannya.

1. Sebagian besar pekerja migran Desa Tanak Beak mengirimkan sebagian upah gajinya kepada anggota keluarganya di Indonesia dengan nominal satu juta hingga tiga juta Rupiah. Kembali lagi hal tersebut pastinya dipengaruhi oleh kemampuan serta negara penempatan pekerja migran tersebut.
2. Hampir sebagian besarnya juga mengirimkannya dengan nominal tiga juta hingga lebih dari lima juta Rupiah kepada keluarganya di Indonesia. Hal tersebut menyesuaikan dengan bidang kerja pekerja migran dan juga negara penempatannya. Kemampuan dari pekerja migran juga ikut menyesuaikan dengan hal ini.
3. Sebagian kecil mengirimkan dengan nominal di bawah satu juta Rupiah dikarenakan adanya pengaruh dari permasalahan dalam manajemen keuangan pekerjajanya dikarenakan bidang yang diambil dan habis untuk keperluan pribadi. Penempatan dan perusahaan negara tujuan juga sangat berpengaruh dalam hal ini. Sehingga para pekerja harus menyesuaikan dengan kemampuannya dalam mengirim sebagian uang tersebut.

Grafik 5. Tingkat pemahaman terhadap pengelolaan keuangan

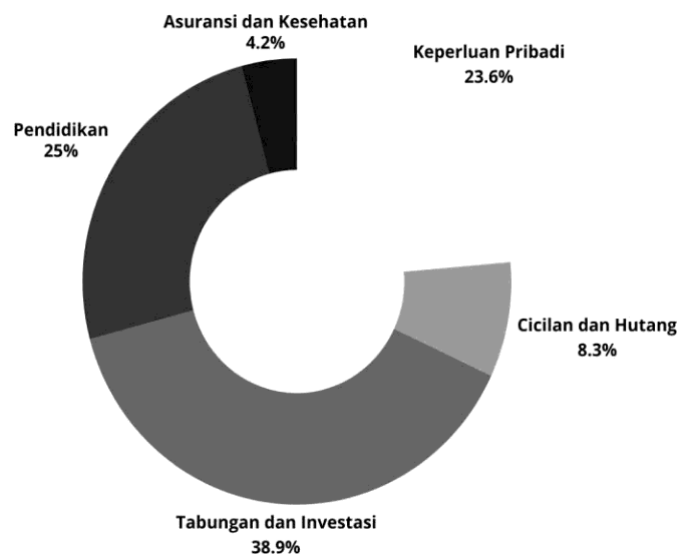


Berdasarkan kuesioner tersebut diperoleh sebagian data terkait dengan tingkat literasi dan pemahaman pengelolaan keuangan bagi masyarakat umum dan kelompok PMI di Desa Tanak Beak melalui penjelasan berikut ini.

1. Sebagian besar masyarakat masih merasa di tengah-tengah atau netral dikarenakan masyarakat dan juga pekerja migran Desa Tanak Beak masih belum secara signifikan berada di tahap mampu untuk mengelola keuangannya. Hal tersebut dikarenakan mereka juga sering berada di posisi tidak mampu dalam mengelola keuangan mereka, khususnya para pekerja migran tersebut.
2. Kemudian, sebagian masyarakat juga mampu dalam mengelola keuangan yang ditandai dengan pemahaman sebagian dari mereka terhadap berbagai macam tips dan trik untuk mengelola keuangan dari hasil gaji mereka. Hal ini juga berlaku

- terhadap kelompok PMI Desa Tanak Beak yang dengan baik dapat mengelola keuangan mereka, baik yang para pekerja ataupun anggota keluarga pekerja migran itu sendiri.
3. Sebagian kecil masyarakat merasa tidak mampu dan sangat mampu. Sebagian kecil tersebut menyesuaikan dengan keadaan perekonomian mereka, baik yang dikarenakan kurangnya pemahaman ataupun dikarenakan tingkat pemahaman terhadap pengelolaan keuangan yang sangat signifikan dari masing-masing individu tersebut.

Grafik 6. Manajemen pengelolaan keuangan masyarakat Desa Tanak Beak

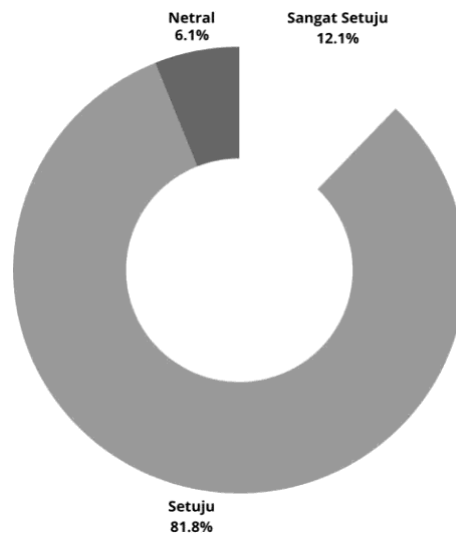


Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh sebagian pekerja migran dan anggota keluarganya diperoleh hasil mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan oleh pekerja migran Desa Tanak Beak dalam mengelola keuangan mereka. Pada bagian ini setiap pengisi kuesioner diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu opsi.

1. Sebagian besar dari pekerja migran dan anggota keluarganya memilih untuk menabungkan sebagian hasil gajinya ke dalam bank maupun koperasi. Bahkan sebagian dari mereka ada yang menginvestasikannya ke beberapa bidang seperti, properti dan tanah, hewan ternak, dan lain sebagainya sebagai investasi jangka panjang. Bahkan sebagian dari mereka melakukan aktivitas ini untuk memperoleh dana darurat.
2. Sebagian besar dari pekerja migran dan anggota keluarganya juga memfokuskan kepada pendidikan. Hal tersebut dikarenakan sebagian dari mereka sudah ada yang berkeluarga dan ada yang sudah memiliki anak. Sehingga tidak salah bagi mereka untuk memajemen keuangan mereka dengan memasuki fokus terhadap pendidikan anak.
3. Sebagian besar dari mereka juga menghabiskan untuk keperluan dan kebutuhan pribadi. Setiap individu ataupun seseorang yang sudah berkeluarga pastinya

- memiliki pengeluarannya masing-masing. Oleh karena itu, perlunya pemahaman pengelolaan keuangan untuk manajemen hal tersebut dengan cukup baik.
4. Sebagian dari pekerja migran dan anggota keluarganya juga mementingkan aspek hutang dan cicilan. Menurut mereka tidak semua dapat dibeli secara penuh atau lunas dikarenakan keterbatasan keadaan mereka. Oleh karenanya sistem ini ada setidaknya untuk membantu mereka dalam memiliki salah satu hal yang harus dimiliki atau diinginkan. Manajemen hutang menurut mereka juga masuk ke dalam bagian dari cara untuk mengelola keuangan dengan baik.
 5. Sebagian kecil dari mereka juga menginvestasikan kepada asuransi dan kesehatan. Tidak banyak, akan tetapi menurut mereka yang melakukan ini merasa bahwa asuransi dan juga kesehatan menjadi salah satu indikator dari tingkat pemahaman lebih lanjut terhadap pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

Grafik 7. Tingkat partisipasi terhadap sosialisasi dan edukasi pengelolaan keuangan



Berdasarkan hasil kuesioner tersebut diperoleh grafik yang menunjukkan tingkat partisipasi dan keinginan masyarakat Desa Tanak Beak terhadap adanya sosialisasi edukasi pengelolaan keuangan, baik pekerja migrannya ataupun masyarakat umumnya.

1. Sebagian besar masyarakat setuju terhadap adanya sosialisasi edukasi pengelolaan keuangan yang telah berlangsung ataupun diharapkan ada kedepannya.
2. Sebagiannya juga sangat setuju untuk adanya sosialisasi edukasi pengelolaan keuangan, baik yang spesifik terhadap pekerja migran ataupun masyarakat umum di Desa Tanak Beak.
3. Sebagian kecil menunjukkan sikap netral terkait dengan adanya sosialisasi edukasi pengelolaan keuangan ini.
4. Grafik tersebut juga menunjukkan tingkat partisipasi dan keinginan yang tinggi dari masyarakat Desa Tanak Beak untuk diadakannya sosialisasi literasi keuangan di kemudian hari.

Simpulan dan Saran

Desa Tanak Beak, Kecamatan Narmada, Lombok Barat menjadi salah satu desa dengan tingginya aktivitas kelompok Pekerja Migran Indonesia di wilayah Lombok Barat. Hal tersebut ditandai dengan sebagian besar masyarakat desa dari dulu hingga sekarang yang sangat berminat untuk bekerja ke luar negeri. Sehingga tingkat penyerapan tenaga kerja berbagai sektor di perusahaan luar negeri sangat meningkat dari masa ke masa. Walaupun sisi positif banyak ditawarkan jika individu tersebut bekerja di luar negeri, di satu sisi terdapat beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh kelompok PMI di desa tersebut yang memiliki karakteristik kesamaan yang dengan permasalahan yang sama dengan kelompok PMI yang berada di daerah lain. Tidak lain salah satu dari hal tersebut merujuk kepada permasalahan ekonomi secara jangka panjang maupun jangka pendek dari setiap kelompok PMI tersebut. Kontribusi dari berbagai sektor mulai dari pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, bahkan masyarakat sendiri sering kali mengupayakan untuk menemukan sebuah cara ataupun solusi yang tepat untuk membantu keseluruhan masyarakat desa, salah satunya kelompok PMI dalam meningkatkan pemahaman literasi pengelolaan keuangan mereka untuk hari ini dan hari esok.

Seperti yang disebutkan sebelumnya kelompok PMI sangat rentan terhadap permasalahan pengelolaan keuangan menyesuaikan dengan keadaan dari masing-masingnya. Oleh karena itu, program kemanusiaan MBKM Muda Mengabdikan berusaha untuk berkontribusi ataupun membantu pemerintah desa dan masyarakat, khususnya kelompok PMI dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan di Desa Tanak Beak. Kegiatan sosialisasi bersama dengan narasumber yang berasal dari Bank NTB Syariah dan Bursa Efek Indonesia, sesi diskusi dan wawancara bersama kelompok PMI, serta pendataan sebagian kelompok PMI dan masyarakat umum melalui pengisian kuesioner menjadi salah satu opsi solusi yang ditawarkan peneliti untuk membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap manajemen keuangan dalam jangka panjang. Pelaksanaan kegiatan menuai respon yang positif dan diterima oleh kelompok PMI, pemerintah desa, dan segenap masyarakat desa melalui kontribusi bersama dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang baik demi mewujudkan kemajuan finansial di setiap masyarakatnya. Selain memberikan sebuah opsi pemberian modal usaha dan diadakannya pelatihan skill bagi mantan pekerja migran dan anggota keluarganya, perlu adanya solusi lain untuk meminimalisir adanya permasalahan yang sama bagi calon pekerja migran, pekerja migran yang sedang bekerja di luar negeri, dan anggota keluarganya. Terdapat sebuah saran yang diperoleh melalui adanya sesi wawancara dan diskusi dari tim Muda Mengabdikan bersama dengan pemerintah desa, seluruh kelompok PMI, dan masyarakat umum. Saran tersebut berisikan sebuah upaya antisipatif secara dini untuk mengetahui tips ataupun cara bijak dalam mengelola keuangan dari hasil gaji PMI tersebut agar mampu memperoleh kemampuan manajemen finansial secara jangka panjang. Oleh karena itu, melalui adanya sosialisasi edukasi pengelolaan keuangan yang telah dilaksanakan diharapkan tercipta sebuah sesi diskusi terbuka bagi kelompok PMI dan masyarakat, sekaligus mengharapkan adanya kerjasama dengan mitra-mitra yang ahli dalam hal pengelolaan keuangan. Sehingga nantinya terdapat evaluasi yang dapat bersifat jangka terhadap beberapa kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman kelompok PMI dan masyarakat dalam pengelolaan keuangan di masa-masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada Desa Tanak Beak dan seluruh perangkat Desa yang telah membantu mensukseskan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para sponsorship kami yaitu Bank NTB Syariah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kabupaten Lombok Barat, Bursa Efek Indonesia (BEI) kantor wilayah Mataram, dan PT. Narmada Awet Muda, serta pihak lain yang terlibat dalam pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Al Bukhari, T. (2024) *hasil wawancara pribadi*: 30 Juli 2024, Kantor Desa Tanak Beak, Narmada.
- Artina, N. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia, Remitansi, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 338–357.
- BP2MI. (2024). *Data Penempatan dan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia Januari s.d. Maret 2024*. Bp2mi.Go.Id.
- Data, N. S. (2023a). *Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Menurut Negara Tujuan Tahun 2023*. Data.Ntbprov.Go.Id. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/penempatan-pekerja-migran-indonesia-pmi-menurut-negara-tujuan/resource/cd6ecb43-075d-4825>
- Data, N. S. (2023b). *Penempatan Pekerja Migran Indonesia Menurut Kabupaten / kota Tahun 2023*. Data.Ntbprov.Go.Id. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/penempatan-pekerja-migran-indonesia-menurut-kabupaten-kota/resource/f8fce37a-2167-4e19-a3ae>
- Ferriswara, D., & Ambarwati, A. (2022). Pengelolaan Keuangan Digital Bagi Pelaku Usaha Mantan Pekerja Migran Di Kota Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, 83–90. <https://doi.org/10.30649/jpmp.v1i2.86>
- Laksono, B. A. (2019). Literasi Finansial Keluarga Pekerja Migran Indonesia Ditinjau Dari Pengelolaan Remitan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(2), 68. <https://doi.org/10.17977/um041v14i2p68-75>
- Litamahuputty, J. V., & Sipakoly, S. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Program Edukasi Dan Pelatihan Keuangan. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3640–3646.
- Statistik, B. P. (2024). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2022-2024*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
- Suranto, Sari, D. E., Syah, M. F. J., Imran, M. A., Sihotang, I. M., & Fatmahwati, S. (2024). Peningkatan Literasi dan Akses Informasi Keuangan Bagi Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. *International Journal of Community Service Learning*, 7(4), 486–494. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i4.69669>